

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia kali ini sedang mengalami permasalahan yang sangat serius. Terkhusus dengan adanya krisis kesehatan Covid-19 (*Coronavirus disease 2019*), yaitu sebuah virus yang memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi, dan beresiko kematian.

Virus ini bermula di Kota Wuhan, China pada Desember 2019. Bahkan Studi dari Harvard Medical School setelah melakukan riset, bahwa penyebaran SARS-CoV-2 atau Covid-19 sudah ada sejak bulan Agustus 2019. Pasar ikan Huanan yang di yakini menjadi sumber awal wabah virus tersebut. Menurut studi epidemiologi dari harvard, masih menjadi pertanyaan karena ada beberapa pasien Covid-19 yang tidak melakukan kontak dengan pasar yang membuat kemungkinan lahirnya alternatif lain dari awal mula penyebaran SARS –CoV-2 atau Covid 19.

Menurut World Health Organization (WHO), virus Covid-19 bisa hanya bisa menular melalui orang yang terinfeksi Covid-19. Virus corona atau SARS – CoV-2 dapat menyebar melalui tetesan kecil yang dikeluarkan oleh mulut atau hidung ketika seseorang yang terinfeksi Covid-19 ini batuk atau bersin. Cairan yang keluar melalui orang yang terinfeksi jatuh kebenda-benda yang sering disentuh orang, lalu disentuh oleh orang yang sehat dan menyentuh bagian tubuh yang memudahkan virus masuk kedalam tubuh seperti mulut, hidung dan atau mata. Virus corona juga dapat menyebar disaat tetesan kecil tersebut dihirup oleh

seseorang yang sedang berinteraksi dan berdekatan dengan yang terinfeksi Covid-19.

Setidaknya ada kriteria umum sebuah penyakit virus bisa di katakan sebagai pandemi. *Pertama*, virus atau penyakit dapat menyebabkan kematian. *Kedua*, virus telah menyebar keseluruh dunia. *Ketiga*, penularan virus dari orang ke orang terus berlanjut dan bahkan sampai tak terkontrol.

Tanpa sadar pandemi pandemi dapat menyebabkan perubahan sosial secara masif di berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. *Pertama*, Ekonomi. Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan memperkirakan angka kerugian akibat adanya pandemi Covid-19 di Indonesia mencapai Rp. 320 triliun selama kuartal I-2020. Hal ini di karenakan ekonomi nasional merosot. Akibat merosotnya ekonomi tak sedikit masyarakat harus merasakan Putus Hubungan Kerja (PHK) dengan perusahaan yang merupakan bagian mata pencarian masyarakat, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dirugikan dan tak sedikit juga masyarakat harus melakukan kegiatan pekerjaannya di rumah (Kusuma , 2020).

Kedua, Pendidikan. Para tenaga pendidik dan para pelajar mulai dari tingkat pendidikan yang paling bawah seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga tingkat pendidikan perguruan tinggi di seluruh Indonesia harus mengalami perubahan metode pembelajaran yang semula mendidik dan belajar secara langsung kini menggunakan metode telekomunikasi yang terhubung dengan jaringan (daring).

Ketiga, Agama. Dengan melonjaknya angka pasien Covid-19 dan angka kematian dengan tidak signifikannya jumlah pasien yang berhasil sembuh. Dengan

begitu, tak sedikit kebijakan yang diambil pemerintah melalui instansi keagamaan dalam hal ini Majelis Ulama Indonesia (MUI), mengeluarkan fatwa No.14 tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah dalam situasi terjadi wabah Covid-19 yang mampu merubah pola perilaku pada masyarakat muslim khususnya di Indonesia dalam hal beribadah (Yanggo, 2020).

Disituasi yang sedang khawatir dan penuh rasa kepanikan manusia membutuhkan katarsis. Agama merupakan salah satu medium individu bersandar untuk menghilangkan rasa kepanikan dan kekhawatiran yang berlebih. Terlebih seluruh masyarakat Indonesia adalah penduduk dengan penganut agama Islam, hal inilah yang menyebabkan polemik di masyarakat Indonesia tak kala mereka harus menerima beberapa perubahan kebiasaan yang mengharuskan mereka melaksanakan ibadah di rumah masing-masing.

Pandangan sosiologi mengenai agama merupakan pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan masyarakat dan keduanya saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, agama juga yang membentuk struktur sosial dalam masyarakat. Pandangan Dadang Kahmad, agama diartikan sebagai masalah sosial yang universal yang sudah menjadi bagian dalam masyarakat dunia tanpa kecuali.

Agama merupakan bagian dari aspek dalam kehidupan sosial dan terhubung menjadi sistem sosial suatu masyarakat. Ia juga bisa dilihat sebagai unsur kebudayaan suatu masyarakat di samping unsur-unsur yang lainnya dan menjadi salah satu tolak ukur pola perilaku masyarakat bisa terjadi (Kahmad, 2009).

Sejarah peradaban manusia di muka bumi ada bersama dengan agama, dan telah mengalami berbagai macam evolusi atau perubahan secara berkesinambungan dan juga proses yang cukup panjang. Hal ini juga yang menunjukkan bahwa pada

mulanya agama tidak bersifat statis tetapi memiliki sifat dinamis. Adanya agama di dalam ruang-ruang sosial yang dinamis dan juga mempunyai kualitas akan berdampak pada proses penafsiran yang bersifat baru terhadap entitas bagi objek yang berinteraksi (Kahmad, 2009).

Agama telah menjadi sebuah sistem keyakinan pada manusia merupakan perwujudan segala masalah kehidupan yang sulit di selesaikan secara empirik. Spiritualitas juga menjadi sebuah keyakinan dalam sebuah agama yang mampu memberikan sebuah penafsiran baru yang mendasari pola perilaku dan tindakan-tindakan individu dalam memaknai dan mengubah lingkungan alam dan sosial (Nuramin, 2020)

Agama yang memiliki sifat dinamis akan sangat berkaitan dengan perubahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat, yang dapat di maknai sebagai suatu ragam dari cara hidup yang telah di terima secara baik dari segi ideologi, geografis, kebudayaan, ataupun karena adanya penemuan-penemuan baru atau difusi dalam masyarakat (Soekamto, 1994).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Buana, 2020) tentang Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesehatan Jiwa. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa masih banyak masyarakat indonesia yang tidak mau mengikuti anjuran dan acuh terhadap aturan pemerintah yang berkaitan dengan Covid-19, perilaku masyarakat yang dipertunjukkan tersebut mencarminkan bahwa masyarakat Indonesia tanpa di sadari terjadi karena bias kognitif yang berkembang di masyarakat.

Sehingga dalam perilaku sosial atau tindakan sosial, ada beberapa macam yang menjadikan ukuran mengapa tindakan tersebut dapat terjadi. *Pertama*, tindakan tradisional. bagaimana seseorang dengan adat istiadat yang ia pegang dan

yakini bersama bahwa yang mereka lakukan adalah bentuk rasa menghormati jasa para leluhur yang ada. Tindakan semacam ini sering ditemukan di masyarakat pedesaan yang mana tokoh setempat yang memiliki pengaruh diwilayahnya menjadi sentral dalam tindakan sosial masyarakat.

Kedua, tindakan afeksi. Tindakan yang didasari pada rasa emosionalitas dalam diri sehingga dalam melakukan tindakan cenderung berdasarkan reaksi atas perasaan diri. Sering pula di temui pada masing-masing individu dalam bersikap yang cenderung menggunakan emosionalitas dibandingkan dengan rasionalitas.

Ketiga, tindakan rasional instrumental. Tindakan ini pada intinya mengedepankan pada rasionalitas dan menjadi tujuan individu dalam masyarakat dalam mencapai sesuatu yang mampu diperhitungkan akibat-akibat yang di dapat dalam setiap perilaku secara rasional.

Keempat, tindakan rasional yang berorientasi pada nilai. Tindakan ini biasa ditemukan pada perilaku yang mempertimbangkan dari aspek agama, sosial, budaya dan sebagainya. Sehingga dalam perilaku yang dilakukannya tidak akan keluar dari koridor yang ada dan mampu dipertanggung jawabkan secara bersama.

Salah satunya adalah terjadi pada masyarakat muslim yang ada di perumahan vila balaraja. Perumahan vila balaraja merupakan perumahan dengan penghuni rata-rata bukan penduduk asli setempat atau masyarakat urbanisasi dengan mayoritas penduduknya memeluk agama islam.

Berdasarkan data komite penanganan Covid-19, Provinsi Banten menjadi salah satu daerah penyebaran covid-19 yang terus naik secara signifikan dan

menempati peringkat ke-9 di Indonesia, dengan jumlah pasien terkonfirmasi 1.160 orang, meninggal 84 jiwa dan sembuh 652 orang pertanggal (16/6) .

Berdasarkan data pusat informasi dan koordinasi Covid-19 Pemerintah Kabupaten Tangerang. Perumahan vila yang secara administrasi terletak di Desa Saga Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang. Kabupaten Tangerang merupakan daerah yang potensi penyebarannya cukup cepat, total tercatat pasien terkonfirmasi 244 orang, meninggal 12 jiwa dan sembuh 178 orang pertanggal (16/6).

Berdasarkan data diatas menunjukkan seberapa besar potensi penyebaran Covid-19 yang bisa saja terjadi di wilayah perumahan vila balaraja dengan melihat mobilitas masyarakat yang masih berjalan ditengah peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dahulu masyarakat muslim perumahan vila balaraja banyak melakukan kegiatan keagamaan dengan berbondong-bondong menggunakan masjid sebagai sarana mereka untuk melakukan kegiatan keagamaan.

Setelah munculnya pandemi di indonesia, menyebabkan kepanikan pada masyarkat dengan berkurangnya jumlah jamaah yang mendatangi tempat peribadahan seperti masjid pada awal diumumkannya pandemi dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan adanya pandemi dan kuatnya potensi penyebaran virus Covid-19 tersebut tidak membuat para pengurus masjid dan tokoh-tokoh agama untuk melakukan penutupan rumah ibadah dalam hal ini masjid, dengan tetap melakukan kegiatan seperti, salat 5 waktu, salat teraweh, salat ied, dan salat jum'at.

Begitu pula dengan kebiasaan yang biasa dilakukan umat muslim saat bulan ramadhan yang masih dilakukan yaitu dengan berdagang berbagai makanan dan minuman untuk masyarakat umat muslim yang sedang ngabuburit untuk berbuka dengan sedikit memperhatikan protokol kesehatan seperti menjaga jarak 1-2 meter antara pedagang dengan pedagang lain dan juga antara pedagang dengan pembeli. Kurangnya tindakan preventif dari para aparat penegak hukum yang menyebabkan hal tersebut masih saja terjadi, juga masih banyak kegiatan masyarakat yang mengalami perubahan dan membentuk pola perilaku hingga saat ini.

Bersarkan permasalahan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi mengenai **“Perilaku Beragama Pada Masa Pandemi Covid-19 di Perumahan Vila Balaraja Desa Saga Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa masalah terkait pola perilaku masyarakat islam di tengah pandemi covid-19 di Perumahan Vila Balaraja Desa Saga Kec. Balaraja Kab. Tangerang.

Dengan begitu, peneliti menemukan beberapa masalah-masalah ketika melakukan observasi di daerah tersebut, yaitu:

1. Perilaku masyarakat muslim di perumahan vila balaraja yang sudah ada sebelum adanya pandemi Covid-19.
2. Perilaku masyarakat muslim Perumahan Vila Balaraja sesudah adanya pandemi Covid-19.

3. Dalam berperilaku menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru dalam beribadah masyarakat muslim perumahan vila balaraja telah berupaya keras dalam menegakan protokol kesehatan yang ada ditengah pandemi Covid-19.
4. Diperumahan vila balaraja merupakan tempat urbanisasi bagi setiap masyarakat yang melakukan pekerjaan di wilayah Kab. Tangerang. Dengan berbagai macam perbedaan yang terjadi dimasyarakat, menyebabkan banyaknya hal yang menghambat dan juga mendorong terjadinya penyesuaian akan adanya pandemic Covid-19.

Masalah di atas merupakan masalah yang dapat diidentifikasi dalam observasi awal. Dengan begitu dari penelitian ini, peneliti memkhususkan kajiannya untuk meneliti beberapa masalah yang akan disusun menjadi rumusan masalah dalam penelitian karya ilmiah ini.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas penulis merumuskan permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku beragama masyarakat perumahan vila balaraja sebelum adanya pandemi Covid-19?
2. Bagaimana perilaku beragama masyarakat perumahan vila balaraja setelah adanya pandemi Covid-19?
3. Bagaimana proses adaptasi yang di lakukan masyarakat perumahan vila balaraja dalam berperilaku menyesuaikan diri dari kebiasaan lama menuju kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19?

4. Apa faktor penghambat dan pendukung masyarakat perumahan vila balaraja dalam berperilaku menyesuaikan diri di masa pandemi Covid-19?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan bentuk rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perilaku beragama masyarakat perumahan vila balaraja sebelum adanya pandemi Covid-19.
2. Mengetahui perilaku beragama masyarakat perumahan vila balaraja setelah adanya pandemi Covid-19.
3. Mengetahui proses adaptasi yang di lakukan masyarakat perumahan vila balaraja dalam berperilaku menyesuaikan diri dari kebiasaan lama menuju kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19.
4. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung masyarakat perumahan vila balaraja dalam berperilaku menyesuaikan diri di masa pandemi Covid-19.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis di harapkan mampu mempunyai (dua) kegunaan utama, yaitu (1) Kegunaan Praktis dan (2) Kegunaan Akademis.

Kegunaan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1.5.1. Kegunaan Praktis:

Diharapkan mampu memberikan masukan kepada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan Tokoh Agama Islam perumahan vila balaraja dalam mengambil langkah-langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan dan memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat muslim untuk tetap menjaga kesehatan dan memperhatikan protokol kesehatan dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

1.5.2. Kegunaan Akademis:

Untuk menambah referensi dan pengetahuan mengenai pola perilaku beragama masyarakat di masa pandemi Covid-19 dan pengembangan sosiologi khususnya sosiologi agama.

1.6. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini pendekatan teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial. Tindakan bisa dikatakan tindakan sosial jika perilaku tersebut, *pertama* mempunyai makna subjektif, *kedua* perilaku itu dipengaruhi oleh perilaku-perilaku perilaku lain, *ketiga* perilaku tersebut mempengaruhi perilaku-perilaku perilaku lain. Tindakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah reaksi atau tanggapan individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang digerakan dan terwujud (sikap). Sedangkan perilaku sosial adalah segala tindakan individu yang mampu mempengaruhi individu dalam suatu masyarakat (Ibrahim, 2001).

Manusia pada hakikatnya tidak mampu hidup sendiri, dan selalu membutuhkan antara satu dengan yang lain. Terikat untuk saling ketergantungan antara satu sama lain. Dengan begitu manusia hidup dalam suasana saling mendukung dalam bekerjasama. Hal tersebut yang menjadikan manusia harus mampu saling menghormati, toleran, dan tidak mengganggu hak orang lain.

Dewasa ini perubahan sosial yang terjadi akibat tindakan individu dan menciptakan pola perilaku baru pada masyarakat. Tindakan mencakup tidak hanya badan tetapi juga ucapan. Pada prinsip dasar pola perilaku yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara perilaku manusia dengan lingkungan. Banyak cara individu dalam menunjukkan perilakunya, dengan tindakan, sikap, kenangan, keyakinan, atau dengan rasa hormat terhadap orang lain.

Tindakan sosial adalah sifat subjektif individu lain dengan cara yang berbeda-beda. Misalnya, menggunakan ruang publik, ada yang menggunakan untuk berolahraga, beribadah, belajar, bermain, berkumpul, dan berbagai kegiatan positif lainnya. Sementara di lain pihak, ada yang menggunakan ruang publik untuk melakukan kegiatan negatif seperti berkelahi, mencuri, mabuk-mabukan dan sebagainya.

Dalam teori tindakan sosial Max Weber, tindakan sosial memiliki orientasi pada motif dan tujuan tertentu perilaku. Sehingga teori ini bisa membuat kita tahu tipe-tipe tertentu individu dalam melakukan tindakan dan juga memahami alasan-alasan individu dalam melakukan tindakan. Tipe-tipe tindakan sosial ada empat (4), yaitu: (1) Tindakan Tradisional '*traditional action*', adalah tindakan yang diulang secara teratur, menjadi kebiasaan, tidak menjadi persoalan kebenaran dan keberadaannya. Tindakan semacam ini adalah tindakan warisan yang diturunkan dari generasi ke generasi secara turun-temurun; (2) Tindakan afeksi '*affectual action*', adalah tindakan yang didasari pada sentimental atau emosi yang dimiliki individu. Bisa berupa bahagia, sedih, dan percaya diri. Hal ini akan mempengaruhi respon dan tindakan individu dalam melakukan suatu tindakan; (3) Tindakan

rasional instrumental '*instrumentally rational action*', adalah tindakan yang pada dasarnya menekankan akan eksisnya kepentingan maupun tujuan tertentu. Dengan kata lain, tindakan yang dilakukan individu dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan secara rasional untuk mencapai pada tujuan tertentu; (4) Tindakan rasionalitas nilai '*value rational action*', adalah tindakan yang didasari pada rasionalitas dan dilakukan dengan komitmen dengan tak lepas dari nilai-nilai agama, hukum, juga, berbagai bentuk nilai lainnya.

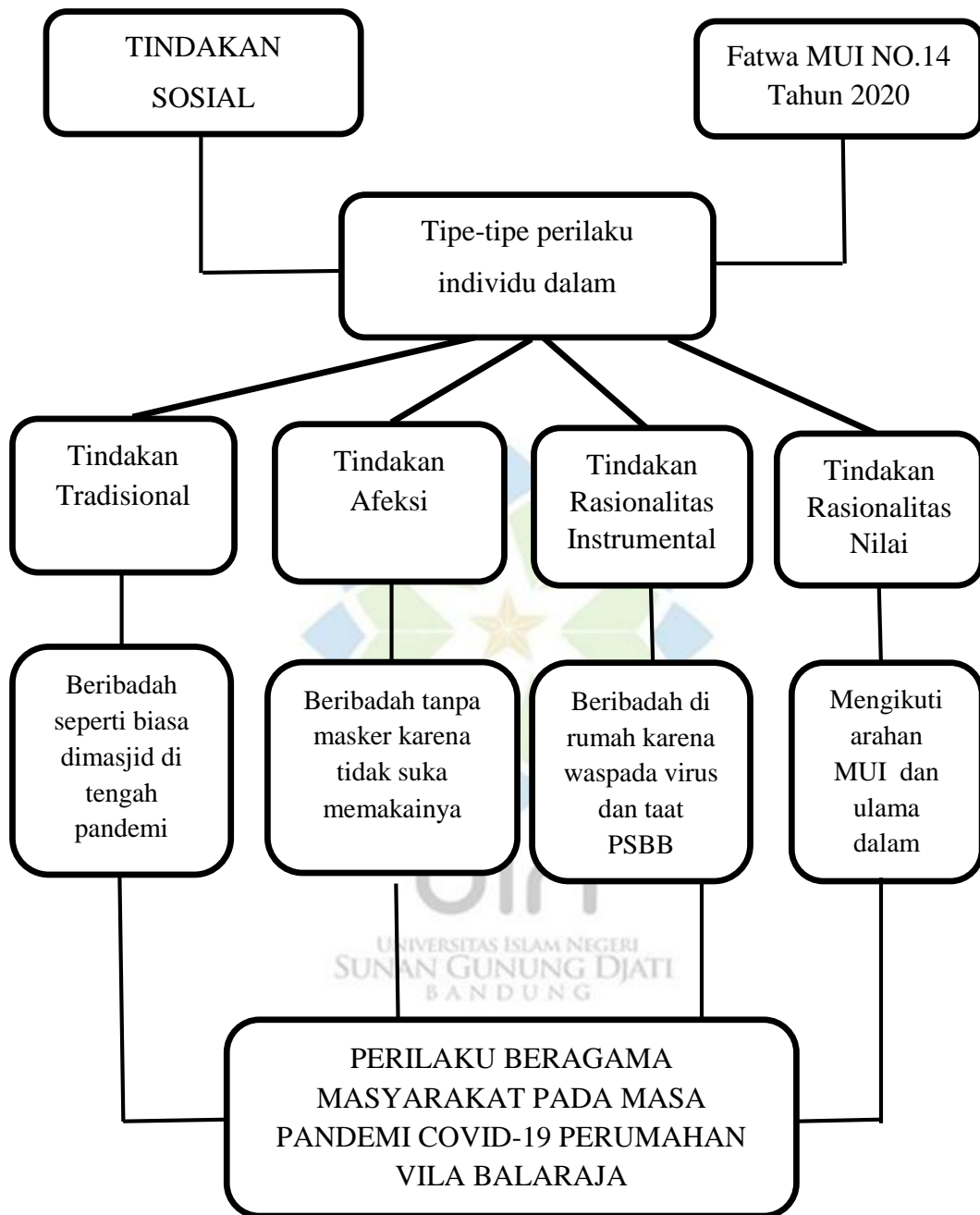
Agama sebagai satu sistem keyakinan yang merupakan manifestasi bagi segala probelema kehidupan yang sulit untuk dipecahkan secara empirik dan juga tekhnologi. Peribadahan merupakan puncak keyakinan dalam sebuah agama dapat memberikan pemaknaan baru yang mendasari perilaku serta tindakan-tindakan manusia dalam mengubah dan memaknai lingkungan alam dan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Buana, 2020) tentang Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. Isi penelitian menunjukkan betapa sulitnya mendisiplinkan masyarakat indonesia dengan banyak yang tidak mendengar himbauan pemerintah terkait Covid-19, perilaku yang dipertunjukkan oleh orang yang tidak mematuhi himbauan serta kebijakan pemerintah tersebut didasari oleh biasnya kognitif yang berkembang dalam lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam fatwanya No.14 tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah dalam situasi wabah Covid-19 yang berisi (1) Umat muslim diwajibkan berusaha sebaik mungkin untuk menjaga kesehatan menghindari hal yang menyebabkan terjadinya penyebaran Covid-19; (2) Jikalau

ada umat muslim yang terpapar maka wajib untuknya mengisolasi diri dan tidak diwajibkan baginya untuk melakukan ibadah yang menyebabkan penyebaran virus Covid-19 meluas; (3) Dan jikalau sehat dan belum di ketahui terpapar Covid-19, maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) Jika ia berada dalam kawasan yang berpotensi penularannya maka boleh baginya mengganti ibadah salat jumat dengan salat zuhur dan kegiatan-kegiatan peribadahan lainnya di lakukan dirumah; b) Dan jika ia berada diwilayah penyebarannya rendah maka di wajibkan bagi mereka melakukan kegiatan peribadahan dimasjid (Yanggo, 2020).

Perilaku beragama masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yang masih tetap berjalan di perumahan vila balaraja desa saga kecamatan balaraja kabupaten tangerang. Dengan berdasarkan data di kabupaten tangerang tingkat penyebaran cukup tinggi tetapi masyarakatnya masih tetap melakukan kegiatan peribadahan dengan syarat yaitu menggunakan protokol kesehatan seperti, menjaga jarak antar jamaah, menggunakan masker, membawa sajadah masing-masing, pengecekan suhu, dan menggunakan hand sanitaizer sebelum dan sesudah masuk masjid. Tentu dengan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat muslim di perumahan vila balaraja membentuk pola perilaku baru yang bisa membantu memutus mata rantai penyebaran Covid-19.



Gambar 1.1:
Konseptual Kerangka Pemikiran